



Analisis Pemikiran Mr. Teuku Muhammad Hasan dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam

INFO PENULIS

Iswadi
Universitas Esa Unggul
iswadi@esaunggul.ac.id

Sri Rosmalina Soejono
Universitas Esa Unggul
sri.rosmalina@esaunggul.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Iswadi & Soejono, S. R. (2024). Analisis Pemikiran Mr. Teuku Muhammad Hasan dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1231-1236.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pelaksanaan Pendidikan juga manajemen di dalamnya berdasarkan pemikiran tokoh Mr. Teuku Muhammad Hasan. Metode penelitian yang digunakan ialah kajian pustaka atau study literature. Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini merujuk pada seluruh dokumen penelitian seperti buku, kitab, artikel jurnal, tesis, skripsi, disertasi maupun penelitian lainnya yang memiliki korelasi dengan topik penelitian, yaitu konsep Pendidikan menurut pemikiran Mr. Teuku Muhammad Hasan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemikiran Mr. Teuku Muhammad Hasan mengedepankan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang mencakup aspek akademis, karakter, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam yang holistik memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang luas, yang perlu dikembangkan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga moral, karakter, dan spiritualnya. Pendekatan ini mengakui bahwa pendidikan sejati tidak hanya tentang pengetahuan yang diperoleh di sekolah, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang kuat dan moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Mr. Teuku Muhammad Hasan

Abstract

This study aims to describe the concept of implementing education and its management based on the thoughts of Mr. Teuku Muhammad Hasan. The research method used is a literature study. The data sources in this study refer to all research documents such as books, scriptures, journal articles, theses, dissertations or other research that has a correlation with the research topic, namely the concept of education according to the thoughts of Mr. Teuku Muhammad Hasan. The results of the research that has been conducted show that the thoughts of Mr. Teuku Muhammad Hasan prioritize a holistic approach in Islamic education that includes academic, character, moral, and spiritual aspects of students in accordance with Islamic teachings. Holistic Islamic education views students as individuals who have broad potential, which needs to be developed not only intellectually, but also morally, character, and spiritually. This approach recognizes that true education is not only about the knowledge gained in school, but also about the formation of a strong personality and good morals in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Implementation of Education, Islamic Education Management, Mr. Teuku Muhammad Hasan.

A. Pendahuluan

Sejak manusia lahir ke dunia lalu hidup pada masa kanak-kanak sudah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana (Rahmah, 2021). Demikian pula semenjak adanya lembaga pendidikan. Jika dilihat dari segi bahasa, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik, dan berarti juga pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihanlatihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.

Dari segi istilah, maka pendidikan berasal dari dua kata Latin *educare* dan *educere*. Yang pertama memberi arti "merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat"; sedangkan yang kedua berarti "membimbing ke luar dari". Sehingga ada sebagian kalangan yang mendefinisikan pendidikan sebagai bentuk usaha mendewasakan peserta didik yang masih belum dewasa (anak-anak). Salah satunya adalah dalam Ensiklopedi Pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan berarti: "semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah".

Berbicara mengenai Pendidikan yang ada di Indonesia, maka diketahui jika saat ini juga dibutuhkan langkah-langkah yang taktis dalam penanganan masalah di dalamnya. Karena jika tidak ada tindakan dan dibiarkan demikian, maka peluang untuk munculnya permasalahan yang lebih kompleks di Lembaga Pendidikan akan semakin besar. Begitu juga upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul menjadi terhambat. Sehingga, Pendidikan di Indonesia butuh untuk segera berbenah diri, memperbaiki tata manajemen, maupun pembuatan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Pendidikan yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Konsep-konsep pendidikan sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam dunia pendidikan akan tetapi konsep pendidikan yang memiliki corak Islami sangat kurang dikenal bagi masyarakat awam, sehingga konsep yang sering menjadi landasan adalah konsep dari dunia Barat padahal teori yang mereka kemukakan juga tidak mutlak kebenarannya. Negeri ini memiliki banyak tokoh Pendidikan yang bisa dijadikan panutan salah satunya adalah Teuku Muhammad Hasan. Teuku Muhammad Hasan lahir di Gampong Peukan Sot, kampung yang berjarak 2,5 km dari Kota Sigli, Aceh, pada 4 April 1906 sebagai anak sulung dari Teuku Bintara Pineung (T.B.P.) Ibrahim (bapak) dan Cut Manyak binti Teungku Muhammad (ibu) (kemdikbud, 2024). Seseorang yang mampu menempuh dan meraih pendidikan tinggi pada masa Hindia Belanda dipastikan berasal dari garis genealogi bangsawan dengan status sosial terhormat dan dukungan sumber daya ekonomi. Teuku Bintara Pineung Ibrahim berkedudukan sebagai ulèë balang (bangsawan pemimpin daerah pada pemerintahan kesultanan Aceh) di Pidie. Awal abad ke-20 ditandai oleh berbagai kemajuan dan terbukanya kesempatan untuk menempuh pendidikan formal dengan sistem kurikulum pemerintah Hindia Belanda. Kesempatan

mengenyam pendidikan menandakan bahwa Teuku Bintara Pineung Ibrahim berpikir terbuka. Teuku Muhammad Hasan memasuki dan menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar untuk bumiputra (volkschool) tahun 1914–1917.

Pendidikan Islam merupakan fondasi penting bagi perkembangan masyarakat Muslim. Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu tokoh yang memberikan pemikiran penting dalam optimalisasi manajemen pendidikan Islam adalah Mr. Teuku Muhammad Hasan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran beliau dan relevansi kontribusinya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Konsep Pendidikan Islam

Penerapan manajemen Pendidikan yang totalitas dan berkualitas membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di seluruh Lembaga. Mengacu pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa manajemen Pendidikan memiliki peran yang cukup besar untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah mereka tuangkan dalam visi-misi, juga manifestasikan dalam setiap aktivitas belajar-mengajar yang ada di Sekolah. Oleh karena itu, penting bagi Lembaga Pendidikan untuk memperhatikan implementasi dari segmen manajerial yang mereka miliki, baik dalam aktivitas kepemimpinan, administrasi, dan sebagainya (Iswadi 2020).

Sebagai upaya untuk memahami lebih jauh mengenai manajemen Pendidikan, maka diketahui jika kata manajemen memiliki arti yang cukup krusial. Menurut Cambridge Dictionary, kata “Management” memiliki ragam arti yang menyesuaikan dengan posisinya sebagai kata benda. Dalam konteks penelitian ini, maka kata “Management” didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengontrol jalannya sesuatu, atau penggunaan strategi tertentu untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif (the activity of controlling something or of using or dealing with something in a way that is effective (“Management” 2023).

Selaras dengan penjelasan tersebut menurut Saifudin dan Ma’sum (Saifudin dan Ma’sum 2022) manajemen Pendidikan islam merupakan upaya pengelolaan yang diterapkan oleh suatu Lembaga guna menacapai tujuan pendidikan secara matang dan terdiri dari kegiatan perencanaan (planning), pengaturan (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Saifudin dan Ma’sum (Saifudin dan Ma’sum 2022) juga menjelaskan bahwa manajemen Pendidikan Islam adalah pengelolaan yang diterapkan sistem pendidikan dengan nuansa Islami dan tetap menekankan fungsi perencanaan serta fungsi yang lainnya sebagaimana manajemen pada umumnya.

Membahas lebih jauh mengenai manajemen Pendidikan yang ada di Indonesia, baik secara nasional maupun dalam konteks khusus Pendidikan islam, menurut artikel penelitian Usman (Usman 2014) diketahui jika Indonesia cenderung menerapkan pola manajemen yang terpusat, sehingga perkembangan demokratisasi dan desentralisasi Pendidikan dirasa kurang menggembirakan. Masalah yang muncul juga cenderung tertuju pada efisiensi dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sehingga, dalam hal ini dibutuhkan pembaharuan dalam sistem manajemen terpusat yang selama ini sudah terbukti tidak efektif dan menghambat kreativitas satuan Pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Konsep Pendidikan Islam mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan dalam tradisi Islam. Berikut adalah beberapa aspek utama dari konsep Pendidikan Islam:

1. Tujuan Pendidikan: Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan individu secara menyeluruh (jasmani, rohani, dan intelektual) agar menjadi hamba Allah yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan utama adalah untuk mencapai kesempurnaan iman (ihsan) dan keselamatan akhirat.
2. Sumber Pendidikan: Sumber utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan Muslim, termasuk dalam hal pendidikan. Hadis (tradisi atau ucapan Rasulullah Muhammad) juga memainkan peran penting dalam menjelaskan dan mengimplementasikan ajaran Islam.
3. Pendidikan sebagai Proses Holistik: Pendidikan Islam mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan fisik. Pendidikan harus memperhatikan perkembangan seluruh potensi individu dengan menjaga keseimbangan antara pendidikan dunia dan akhirat.
4. Nilai-nilai Pendidikan: Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai seperti tauhid (keyakinan akan satu Tuhan), akhlak mulia, keadilan sosial, kebijaksanaan, tolong-menolong, kesabaran, dan sikap rendah hati. Ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan bermoral baik.

5. Metode Pengajaran: Metode pengajaran dalam pendidikan Islam mencakup penggunaan dialog, pembelajaran interaktif, dan pendekatan kontekstual yang memadukan pengetahuan teoritis dengan praktik. Guru dianggap sebagai panutan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan akhlak.
6. Pendidikan Karakter: Pendidikan Islam sangat menekankan pembentukan karakter yang kuat dan bermoral baik. Pembelajaran tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pentingnya Pengetahuan: Islam mendorong umatnya untuk mengejar pengetahuan dan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada aspek agama saja, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum, termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, dan humaniora.
8. Pendidikan Sepanjang Kehidupan: Konsep pendidikan Islam menekankan pentingnya pendidikan sepanjang kehidupan (*lifelong learning*), di mana individu terus-menerus mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kesempurnaan dan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Dengan memahami konsep-konsep ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi alat untuk mengembangkan individu Muslim secara pribadi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas umat dan masyarakat secara keseluruhan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metodologi

Desain penelitian ini adalah literature review dengan menggunakan metode analisis konten yang merupakan jenis kajian kualitatif konseptual. Konsep dari model ini dilakukan dengan memadatkan sejumlah kata ataupun kalimat yang berisi pengertian-pengertian. Kata-kata dan kalimat tersebut mula-mula dikumpulkan dalam sebuah elemen referensi yang bersifat umum agar lebih mudah dalam membangun konsep. Selanjutnya melalui konsep ini diharapkan dapat merepresentasikan isi atau pesan atas karya secara komprehensif (Endraswara, 2011). Adapun sumber data yang dijadikan acuan adalah seluruh dokumen dan hasil penelitian terdahulu berupa buku, kitab, artikel jurnal, tesis, disertasi, juga data-data lainnya yang memiliki korelasi dengan kata kunci utama penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan tersebut, selanjutnya akan dianalisis serta peneliti paparkan dalam poin khusus hasil dan pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mr. Muhammad Hasan dan Konsep Pendidikannya

Teuku Muhammad Hasan adalah seorang pemikir dan praktisi pendidikan Islam yang memiliki kontribusi yang signifikan dalam optimalisasi manajemen pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya mencakup berbagai aspek, mulai dari landasan filosofis hingga implementasi praktis, yang telah memengaruhi perkembangan sistem pendidikan Islam di negara ini.

Salah satu konsep utama dalam pemikirannya adalah pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan. Baginya, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dia menekankan perlunya menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, serta membangun lingkungan belajar yang mempromosikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, Teuku Muhammad Hasan juga mengadvokasi pendekatan manajemen yang efektif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Menurutnya, manajemen yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pernyataannya didukung oleh Fadhli, (2017). Menyatakan bahwa manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan itu sendiri. Hasan juga mempromosikan pendekatan berbasis hasil (*outcome-based*) dalam perencanaan kurikulum dan evaluasi pendidikan, yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara sistematis mengevaluasi pencapaian siswa dan efektivitas proses pembelajaran.

Pemikirannya juga mencakup konsep kepemimpinan yang visioner dan inklusif dalam konteks pendidikan Islam. Dia percaya bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas tentang masa depan pendidikan Islam, serta kemampuan untuk memotivasi dan membimbing staf serta siswa dalam mencapai visi tersebut. Selain itu, dia menekankan

pentingnya inklusivitas dalam kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mendengarkan berbagai pandangan dan memperhatikan kebutuhan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Teuku Muhammad Hasan juga dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan Islam. Dia memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong pemecahan masalah serta kritis berpikir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemikirannya juga meliputi upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam pendidikan Islam. Dia mengadvokasi program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dan staf pendidikan, agar mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi.

Dengan demikian, pemikiran Teuku Muhammad Hasan dalam optimalisasi manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum hingga pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Kontribusinya telah memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi para praktisi dan pemikir pendidikan lainnya dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini.

2. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Konsep manajemen pendidikan Islam menurut Teuku Muhammad Hasan dapat dilihat dari berbagai perspektif, namun ada beberapa aspek yang umumnya ditekankan:

1. Tujuan Pendidikan: Hasan menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT dan mengamalkan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. Kurikulum Berbasis Al-Quran dan Sunnah: Konsep manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran Al-Quran dan Sunnah dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga ilmu-ilmu dunia yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pendapat ini didukung oleh pendapat Sugiyono & Iskandar (2021). Integrasi nilai-nilai al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam di tengah fenomena pergeseran pola dan budaya modern yang serba digital mutlak dibutuhkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan salahsatunya inovasi kurikulum.
3. Metode Pengajaran yang Islami: Hasan menekankan penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti pembelajaran berbasis diskusi, pembelajaran aktif, dan pendekatan berpusat pada siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.
4. Pengelolaan Institusi Pendidikan: Konsep manajemen pendidikan Islam juga mencakup pengelolaan institusi pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana secara efisien dan efektif. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Fitria (2023), Manajemen pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis mencakup: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.
5. Kemitraan dengan Stakeholder: Hasan menggarisbawahi pentingnya membangun kemitraan yang baik dengan berbagai stakeholder, termasuk orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berdaya guna bagi perkembangan siswa secara holistik.
6. Evaluasi Berkelanjutan: Manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga aspek karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Konsep manajemen pendidikan Islam menurut Teuku Muhammad Hasan secara keseluruhan mengedepankan pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek karakter, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrowi (2019), Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan

penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Teuku Muhammad Hasan adalah salah satu tokoh dengan pemikiran pendidikan yang menekankan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang mencakup aspek akademis, karakter, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam yang holistik memandang siswa sebagai individu yang memiliki potensi yang luas, yang perlu dikembangkan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga moral, karakter, dan spiritualnya. Pendekatan ini mengakui bahwa pendidikan sejati tidak hanya tentang pengetahuan yang diperoleh di sekolah, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang kuat dan moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memadukan aspek akademis dengan pengembangan karakter, moral, dan spiritualitas, pendidikan Islam holistik bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hal ini tidak hanya menghasilkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab. Pendidikan Islam holistik juga mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan kerja keras, yang menjadi landasan bagi pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia, tetapi juga untuk kehidupan di akhirat, sesuai dengan keyakinan dalam ajaran Islam.

Dalam kesimpulannya, pendekatan holistik dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek akademis dengan pengembangan karakter, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang secara holistik, siap menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan nilai yang kuat dan kokoh sesuai dengan ajaran agama.

E. Referensi

- Asrowi, A. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 7(1).
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Tim redaksi CAPS.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi anajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116-6124.
- Iswadi. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Cv. Bunda Ratu.
- Rahmah, S. (2021). Peran-orang-tua-dalam-proses-mendidik-anak-era-digitalisasi-Diakses pada 23 mei 2024, dari <https://ntt.kemenag.go.id/opini/670/peran-orang-tua-dalam-proses-mendidik-anak-era-digitalisasi-dalam-pandangan-alquran>
- Saifudin, Ahmad, & Ma'sum, T. (2022). "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Syeh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Kh.M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Ada Al-Alim Wa Al-Muta'allim." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 79-91.
- Samidi (2024) Teuku_Muhammad_Hasan Diakses pada 22 Mei 2024, dari [https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Teuku Muhammad Hasan](https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Teuku_Muhammad_Hasan)
- Sugiyono, S., & Iskandar, I. (2021). Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 127-144.
- Usman, A. Samad. 2014. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 15 (1): 13-31.